



LITERASI BUDAYA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGUATAN NILAI NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP KEBON DALEM SEMARANG

Winda Setiawati[✉], Puji Lestari[✉]

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Februari 2023

Direvisi: Februari 2023

Diterima: April 2023

Keywords:

Cultural and Civic Literacy, The Value of Nationalism, Social Studies Learning

Abstrak

SMP Kebon Dalem Semarang merupakan sekolah yang sudah menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan melalui gerakan literasi sekolah. Artikel ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme; 2) menjelaskan faktor yang mempengaruhi literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan melalui program sekolah dan kegiatan pembelajaran sebagai penguatan nilai nasionalisme. Dalam pembelajaran IPS terkait literasi budaya dan kewarganegaraan tersebut dengan memberikan ilmu pengetahuan, motivasi/apresiasi dan memberikan apersepsi kepada peserta didik melalui pembelajaran supaya anak memiliki kemampuan atau kecerdasan sebagai warga negara untuk memilih dan memilih nilai budaya yang dapat diambil dari pembelajaran untuk dijadikan dasar didalam bersikap, bertindak dan berperilaku sebagai warga negara Indonesia. Ditemukan faktor yang mempengaruhi dalam literasi budaya yaitu faktor pendorong yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah serta materi pembelajaran dan faktor penghambat yang meliputi kondisi kelas, kondisi peserta didik, keterbatasan waktu.

Abstract

SMP Kebon Dalem Semarang is a school that has implemented cultural literacy and citizenship through the school literacy movement. This article aims to 1) describe cultural literacy and citizenship in strengthening the value of nationalism; 2) explain the factors that influence cultural literacy and citizenship in strengthening the value of nationalism through social studies learning. The results of this study found applies cultural literacy and citizenship through school programs and learning activities as strengthening the value of nationalism. In social studies learning related to cultural literacy and citizenship by providing knowledge, motivation/appreciation and giving apperception to students through learning so that children have the ability or intelligence as citizens to sort and choose cultural values that can be taken from learning to be used as a basis for acting, act and behave as Indonesian citizens. It was found that the influencing factors in cultural literacy namely the community environment, school environment and learning materials and inhibiting factors which included class conditions, student conditions, time constraints.

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini terdapat kehidupan yang dapat menciptakan suatu kemajuan dibidang teknologi bagi kemakmuran kehidupan manusia. Kemajuan IPTEK terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan pesatnya penyebaran globalisasi sehingga dapat menimbulkan dampak di dalam berbagai sektor kehidupan. Globalisasi adalah pengglobalan secara menyeluruh yang mencakup berbagai aspek baik dari kehidupan, perubahan, peningkatan, perwujudan yang tersebar luas di segala aspek kehidupan (Zakiyah,2014:123).

Pengaruh globalisasi yang terjadi di berbagai sektor kehidupan (ekonomi, politik, ideologi, sosial, budaya) dapat mempengaruhi nilai nasionalisme yang dimiliki masyarakat terhadap bangsanya (Zakiyah, 2014:127). Era globalisasi saat ini membuat semangat nasionalisme masyarakat luntur terutama generasi muda. Lunturnya semangat nasionalisme yang terjadi pada generasi muda dapat menjadi ancaman (*threatment*) bagi terkikisnya nilai-nilai patriotisme yang dapat dijadikan landasan kecintaan terhadap bangsa Indonesia (Ilahi, 2012:10). Hal ini, yang dapat dijadikan sorotan yaitu peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). Terlihat di dalam sikap peserta didik yang lebih mengutamakan sikap individualis atau mementingkan dirinya sendiri daripada mengedepankan sikap kegotongroyongan. Sikap individualis ini muncul dikarenakan adanya persaingan yang terjadi antar individu. Banyak peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah seperti kurangnya menghargai teman atau guru saat pembelajaran di dalam kelas, tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas dari guru, menggunakan alat komunikasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap menurunnya nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik.

Mengatasi lunturnya nasionalisme pada peserta didik SMP diperlukan kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.3

Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (UU Siskbuk) literasi ialah kemampuan dalam memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi budaya dan kewarganegaraan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) merupakan kecerdasan warga negara di dalam memilah dan memilih nilai-nilai budaya luhur bangsa yang benar untuk dijadikan dasar di dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku di tengah keragaman guna mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam bingkai NKRI. Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat dimanfaatkan untuk digunakan sebagai media penanaman nilai nasionalisme pada peserta didik.

Kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik SMP mengingat karakter peserta didik SMP yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, sesuai dengan teori perkembangan masa remaja adalah masa dimana terjadi suatu perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental yang meliputi aspek kognitif, sosial, emosi dan pencapaian (Fagan, 2006). Berdasar hal tersebut, literasi budaya dan kewarganegaraan ini diperlukan agar mereka dapat tetap mencintai budaya Indonesia serta ikut melestarikan kebudayaan Indonesia.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu pelajaran yang berada di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran IPS merupakan perpaduan dari berbagai ilmu sosial mulai dari sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi. Tujuan utama dari IPS menurut Pramono (2013:15) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk menjadi bekal di dalam kehidupan bermasyarakat yang demokratis. Artinya IPS merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan untuk kehidupan kita sehari-hari.

Literasi budaya dan kewarganegaraan untuk peserta didik dapat diterapkan melalui mata pelajaran IPS karena mata pelajaran IPS berkaitan erat dengan sendi kehidupan masyarakat dimana dapat dikatakan bahwa kehidupan memang harus berjalan bersama dengan literasi budaya dan kewarganegaraan. Karena pengetahuan dan budaya merupakan bagian dari unsur kehidupan di dalam masyarakat. Hal ini juga selaras dengan konsep pembelajaran IPS yang di dalam pembelajarannya menjadikan kehidupan manusia sebagai pokok dari kajian pembelajaran. Hakikat dari kehidupan manusia yang dimaksud yaitu bersifat dinamis, tidak pernah selesai atau berhenti, melainkan selalu aktif atau bergerak, dan selalu menuntut pembaharuan di dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Literasi Budaya dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang”. Selain itu, peneliti berasumsi bahwa dengan adanya perkembangan teknologi membuat terjadinya fenomena disinformasi, misinformasi serta pergeseran budaya sehingga dapat berdampak bagi peserta didik diantaranya yaitu luntarnya nilai karakter nasionalisme pada peserta didik, karena itu diperlukan kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan pada peserta didik SMP, untuk mencapai kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS. Peneliti juga berasumsi literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik terutama di abad ke-21 ini, agar peserta didik dapat tetap mencintai dan ikut serta di dalam melestarikan kebudayaan Indonesia.

Alasan penulis memilih SMP Kebon Dalem Semarang karena sudah menerapkan literasi melalui program sekolah yang dinamakan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan literasi sekolah dapat dijadikan dasar di dalam meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan. Literasi budaya dan

kewarganegaraan memiliki hubungan dengan pembelajaran IPS untuk menguatkan nilai nasionalisme peserta didik dengan memberikan pengetahuan untuk menciptakan peserta didik yang dapat mengetahui, memahami, dan memaknai hukum, politik, dan budaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif. Latar penelitian di SMP Kebon Dalem Semarang. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS serta faktor yang mempengaruhi literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, data primer berupa hasil wawancara dengan informan dan data sekunder berupa dokumentasi (foto), perangkat pembelajaran, buku literatur, dokumen penelitian yang berkaitan yang berupa hasil penelitian sebelumnya, arsip sekolah, dan *website* SMP Kebon Dalem Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi budaya dan kewarganegaraan dalam Penguatan Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, SMP Kebon Dalem

Semarang sudah menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan melalui pembelajaran IPS. Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah suatu kemampuan atau kecerdasan warga negara untuk memilah dan memilih suatu nilai budaya dari leluhur bangsa yang relevan untuk dijadikan dasar dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku di tengah keberagaman guna menerapkan nilai-nilai dari Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam bingkai NKRI (Kemendikbud, 2017:6). Selaras dengan pengertian diatas, literasi budaya dan kewarganegaraan melalui pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui pembelajaran supaya anak memiliki kemampuan atau kecerdasan sebagai warga negara untuk memilah dan memilih nilai budaya yang dapat diambil dari pembelajaran untuk dijadikan dasar di dalam bersikap, bertindak dan berperilaku sebagai warga negara Indonesia. Hal-hal literasi budaya dan kewarganegaraan yang ditemukan di SMP Kebon Dalem sebagai berikut:

a. Program Sekolah

SMP Kebon Dalem di dalam mengimplementasikan visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan melalui kebijakan yang dituangkan dalam program sekolah, dalam hal literasi budaya dan kewarganegaraan adalah dimana SMP Kebon Dalem mempunyai program kegiatan yang dinamakan gerakan literasi sekolah. Melalui gerakan literasi sekolah, literasi diterapkan di SMP Kebon Dalem. Yunus, dkk (2017:279) mengungkapkan gerakan literasi sekolah merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah dengan pembiasaan. Berdasarkan data yang didapat dalam proses wawancara kepada informan yaitu dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah tersebut memberikan dampak positif bagi SMP Kebon Dalem, peserta didik menjadi gemar membaca, wawasannya bertambah, semangat di dalam menulis artikel, puisi dan karya lainnya.

b. Aktivitas Pembelajaran

Sudah seharusnya ketika sekolah mendukung kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan nilai nasionalisme peserta didik, maka tentu akan berdampak bagi aspek kegiatan pembelajaran di kelas yang diberikan oleh guru, hal tersebut diantaranya adalah:

1. Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
3. Motivasi pembelajaran
4. Penugasan
5. Menghargai pendapat

Nasionalisme merupakan tingkah laku dan sikap dari peserta didik yang menuju pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negaranya. Nilai nasionalisme merupakan nilai yang bersumber dari semangat kebangsaan seorang individu, yang dapat dijadikan standar berperilaku sebagai warga negara dalam bersikap di dalam masyarakat, bangsa dan negaranya. Nilai-nilai nasionalisme yang perlu ditanamkan tersebut diantaranya adalah cinta tanah air, rela berkorban, bangga dengan keragaman budaya di negaranya, dapat menghargai jasa para pahlawan serta dapat mengutamakan kepentingan khalayak umum (Aman, 2011:141).

Nilai nasionalisme ini dapat terwujud melalui sikap dan perilaku. Teori belajar yang berhubungan dengan perilaku atau tingkah laku seseorang, salah satunya yaitu teori behavioristik. Aliran behavioristik ini menjelaskan bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) bukan berasal dari kemampuan internal individu tetapi karena adanya faktor stimulus yang dapat menimbulkan respons, untuk mencapai hasil yang maksimal pada peserta didik perlunya stimulus yang baik sehingga dapat menimbulkan respon positif peserta didik. Peserta didik akan menerima hasil belajar ini apabila peserta didik tersebut dapat menemukan hubungan dari stimulus dengan respons (Rifa'i 2012: 90).

Berdasarkan hasil penelitian literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme berdasarkan teori behavioristik melalui pembelajaran IPS terjadi dengan melalui, doa, pembiasaan menyanyikan Indonesia Raya, Mars dan Himne SMP Kebon Dalem, apersepsi, motivasi, teguran apabila

peserta didik melakukan kesalahan dan pembinaan kepada peserta didik. Selanjutnya, sumber, materi, media, model, metode pembelajaran yang digunakan dan penilaian. Komponen diatas adalah suatu bentuk dari stimulus yang diberikan oleh guru supaya peserta didik memiliki respon yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada dasarnya stimulus-stimulus tersebut tidak lepas dari tiga tahapan dalam proses kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan terkait literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme dapat dilihat melalui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengertian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Kurniawan (dalam Riyanto 2020:97) merupakan rancangan atau perkiraan mengenai perbuatan yang akan dilaksanakan saat proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa di dalam proses penguatan nilai nasionalisme dapat dimuat pada proses perencanaan pembelajaran saat pembuatan RPP. Menurut hasil wawancara, cara melibatkan literasi budaya dan kewarganegaraan ke-dalam RPP harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Di dalam penyusunan RPP terhadap KI dan KD memperhatikan kompetensi literasi kaitannya dengan literasi budaya dan kewarganegaraan. Dalam pembuatan RPP hal yang perlu diperhatikan yaitu saat guru mengembangkan IPK, Melalui IPK guru bisa menyusun sesuai dengan apa yang ingin disampaikan salah satunya literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme bagi peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sudah diatur sedemikian rupa dengan langkah-langkah tertentu supaya pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010:136). Dalam pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru IPS pada pembelajaran di SMP Kebon Dalem diantaranya adalah menciptakan kondisi awal pembelajaran terlebih dahulu melalui memberi salam, doa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars, dan Himne SMP Kebon Dalem, memberikan motivasi atau apresiasi, memberikan apersepsi, dan mengulas materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama di dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses kegiatan inti untuk mengimplementasikan literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem tergantung dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Karena, di dalam mata pelajaran IPS tidak semua materi pembelajaran mengandung nilai yang memuat literasi budaya dan kewarganegaraan, namun dari semua materi tersebut dapat dikaitkan dengan literasi budaya dan kewarganegaraan. Hal yang sudah dipersiapkan di dalam kegiatan inti akan terjadi mulai dari metode, media dan sumber belajar yang akan digunakan.

Pada proses kegiatan inti guru memiliki kesempatan yang cukup banyak untuk menguatkan nilai nasionalisme peserta didiknya. Aktivitas untuk menguatkan nilai-nilai nasionalisme yang terjadi saat pembelajaran diantaranya menghargai perbedaan pendapat dari peserta didik maupun guru, tanya jawab antara peserta didik serta memberikan pembinaan terkait kondisi sosial ekonomi yang sedang terjadi di Indonesia. Dalam kegiatan ini guru juga menerapkan program gerakan literasi sekolah SMP Kebon Dalem.

Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan diantaranya membaca, menulis, diskusi, komunikasi dan kegiatan mengumpulkan informasi saat proses pembelajaran. Di dalam literasi budaya dan kewarganegaraan guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan

kondisi sosial saat ini contohnya saat materi pembelajaran bab perdagangan internasional mengaitkan sumber daya manusia bahwa sebagai masyarakat Indonesia kita harus paham akan perkembangan ekonomi saat ini guna menciptakan warga negara yang *melek* politik, selalu memberikan pengetahuan dengan memberikan motivasi/nasihat supaya peserta didik paham tentang akibat dari perdagangan internasional yaitu pudarnya identitas kebudayaan, sehingga guru menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan dengan menjelaskan tentang bagaimana menjaga guna menciptakan warga negara yang *melek* budaya.

Literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme peserta didik di era Pandemi Covid-19. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* guru masih bisa memberikan informasi dalam wujud text atau video terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan, dimana materi yang disampaikan tersebut dapat mengandung nilai nasionalisme, sehingga peserta didik secara tidak langsung dapat mengambil nilai nasionalismenya kemudian diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan terakhir di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, tahap penutup di dalam literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran IPS melalui motivasi dan kesimpulan. Sama halnya dengan kegiatan inti, dengan mengaitkan keadaan sosial yang sedang terjadi saat ini dan memberikan pengetahuan tentang nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi yang digunakan untuk mempertimbangkan harga dan jasa dari tujuan yang akan dicapai, desain, penerapan, dan akibat untuk membantu membuat suatu keputusan, membantu dalam proses pertanggungjawaban dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi

(Widoyoko, 2017:3). Evaluasi pembelajaran dalam proses penguatan nilai nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran IPS berupa catatan khusus peserta didik, catatan khusus tersebut berupa catatan sikap dari peserta didik. Guru IPS tidak memiliki penilaian khusus terhadap perilaku peserta didik terkait nasionalisme namun, dapat terlihat melalui catatan khusus. Sebab Menurut Green (2000), sikap merupakan salah satu faktor yang menjadi dasar dari pembentukan perilaku seseorang. Berdasarkan hasil wawancara, dari sikap tersebut evaluasi dapat berupa teguran dan pembinaan. Biasanya pembinaan tersebut melalui proses pertama guru mapel, wali kelas, bimbingan konseling, kepeserta didikan dan ke kepala sekolah. Selain melalui teguran dan pembinaan, evaluasi juga dilihat melalui perkembangan peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas, kaitanya dengan nilai nasionalismenya seperti sikap mereka terhadap keadaan sosial yang sedang terjadi.

Faktor yang Mempengaruhi Literasi budaya dan kewarganegaraan dalam Penguatan Nilai Nasionalisme melalui Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua faktor yang mempengaruhi literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem yakni faktor pendorong dan penghambat:

a. Faktor Pendorong

1. Lingkungan Masyarakat Sekitar

Lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana seorang individu tersebut tinggal dan bersosialisasi, dan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik (Dirawati,2011). Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor pendorong dalam proses literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem. Kemajuan pengetahuan dan teknologi juga memberi dampak terhadap perubahan aktivitas di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat Indonesia saat ini yang sudah *melek* teknologi, sehingga penyebaran informasi dapat mudah diterima oleh lingkungan masyarakat yang dimana dapat

mempengaruhi nilai nasionalisme peserta didik. Jika di dalam masyarakat didominasi dengan orang yang baik (dalam hal ini memiliki jiwa nasionalisme) diharapkan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Sebaliknya, jika pengaruh dari lingkungan masyarakat buruk maka peserta didik akan cenderung mengikuti perbuatan buruk tersebut.

2. Lingkungan Kelas

Lingkungan pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap (faktor di dalam pembentukan perilaku), penerimaan, tingkah laku, dan toleransi terhadap setiap peserta didik terhadap berbagai etnis, organisasi dan agama (Bahari,2016). Lingkungan pendidikan tidak jauh dari kegiatan pembelajaran yang menjadi dasar di dalam pembentukan perilaku yaitu lingkungan kelas. Hal tersebut menjadikan lingkungan kelas merupakan salah satu faktor penting di dalam proses literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme peserta didik yang terjadi pada pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem. Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu melihat kondisi kelas dan kondisi peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Karena, dari berbagai karakter peserta didik yang dimiliki tentu dapat menciptakan situasi atau keadaan yang tidak diharapkan sehingga perlu untuk melihat kondisi kelas dan kondisi peserta didik sehingga dapat menentukan tindakan apa yang bisa dilakukan untuk meminimalisir ketidaksesuaian dari tujuan pembelajaran yang diawal sudah dirancang. Tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan kondisi lingkungan kelas yang kondusif, dalam hal ini kesadaran dari peserta didik penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif oleh karena itu, kesadaran ini perlu dimunculkan baik melalui pengetahuan dari guru maupun peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik di SMP Kebon Dalem sudah mengimplementasikan literasi budaya dan kewarganegaraan jadi mereka paham bagaimana menjaga sikap untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran di dalam mata pelajaran IPS sangat beragam, walau tidak semua materi IPS dapat digunakan untuk menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan namun banyak materi IPS yang dapat dikaitkan dengan literasi budaya dan kewarganegaraan sehingga diharapkan peserta didik mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Banyak materi pembelajaran IPS yang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, politik saat ini sehingga guru di dalam pelaksanaan pembelajaran sering mengaitkan hal tersebut dengan literasi budaya dan kewarganegaraan untuk menguatkan nilai nasionalisme peserta didik itu sendiri.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat di dalam literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem, diantaranya adalah:

1. Kondisi Kelas

Lingkungan kelas merupakan segala kegiatan atau suatu hal yang berhubungan dengan tempat proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Dowley, 1986). Lingkungan kelas merupakan lingkungan yang dekat dan dapat berpengaruh langsung terhadap seorang individu, hal tersebut merupakan suasana hasil dari adanya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun interaksi antara peserta didik dan peserta didik. Lingkungan kelas memiliki peran yang penting di dalam keberhasilan pendidikan perilaku peserta didik, jadi jika ada permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan kelas dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan karakter peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, di dalam kegiatan pembelajaran guru IPS selalu melihat situasi lingkungan kelas terlebih dahulu, karena kondisi semua kelas tidak selalu sama, sehingga dapat menjadi penghambat di dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang seharusnya diambil dari pembelajaran. Selain itu, kondisi kelas yang sudah tidak kondusif juga dapat mempengaruhi

tingkat keberhasilan pendidikan perilaku pada peserta didik. Keadaan lingkungan kelas sangat mempengaruhi pada proses literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem.

2. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik merupakan suatu organisme (individu) yang sedang tumbuh dan berkembang (Hermawan, 2014). Setiap peserta didik memiliki potensinya masing-masing seperti bakat, minat, kebutuhan dan lain-lain oleh karena itu, peserta didik ini perlu dan butuh pendidikan dan pengajaran untuk tumbuh dan berkembang. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi peserta didik juga dapat menjadi faktor penghambat di dalam proses literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki kondisi yang sama, ada peserta didik yang kurang di dalam memahami pembelajaran dan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran yang dimaksud oleh guru tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

3. Keterbatasan Waktu

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia ini memberikan dampak yang signifikan terhadap proses kegiatan pembelajaran, kebijakan pemerintah tentang pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka menjadi *online* atau dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* ini dibatasi dengan ketentuan waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya keterbatasan waktu ini membuat guru IPS hanya berfokus pada penyampaian materi untuk tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut saja, karena dengan materi IPS yang banyak dan waktu pembelajaran yang minim membuat guru harus menjelaskan semua materi tersebut dan harus tercakup dan tersampaikan dengan batas waktu yang ditentukan. Keterbatasan waktu ini juga membuat guru tidak optimal di dalam menyampaikan maksud dari tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seharusnya pembelajaran dapat mencakup beberapa tujuan pembelajaran salah satunya penguatan nilai nasionalisme peserta didik namun, karena

keterbatasan waktu fokus utama dalam pembelajaran hanya untuk mencapai tingkat keahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Dalam penguatan nilai nasionalisme peserta didik guru IPS biasanya memasukkan proses membaca, menulis, diskusi, dan komunikasi di dalam kegiatan pembelajaran, namun dengan keterbatasan waktu tersebut membuat beberapa proses tersebut dihilangkan oleh karena itu, keterbatasan waktu ini menjadi faktor penghambat di dalam literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme peserta didik.

4. Kondisi Tak Terduga

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kondisi tak terduga atau suatu kondisi yang tidak bisa diprediksi. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi tak terduga tersebut ditemukan guru di dalam kelas, dengan hal itu dapat mempengaruhi dalam penguatan nilai nasionalisme peserta didik pada pembelajaran IPS, ada acara pribadi maupun kegiatan sekolah.

SIMPULAN

SMP Kebon Dalem Semarang menerapkan literasi budaya dan kewarganegaraan melalui program sekolah dan kegiatan pembelajaran sebagai penguatan nilai nasionalisme peserta didik. Dalam pembelajaran IPS terkait literasi budaya dan kewarganegaraan tersebut dengan memberikan ilmu pengetahuan, motivasi/apresiasi dan memberikan apersepsi kepada peserta didik melalui pembelajaran supaya anak memiliki kemampuan atau kecerdasan sebagai warga negara untuk memilah dan memilih nilai budaya yang dapat diambil dari pembelajaran untuk dijadikan dasar didalam bersikap, bertindak dan berperilaku sebagai warga negara Indonesia. Literasi budaya dan kewarganegaraan dalam Penguatan nilai nasionalisme berdasarkan teori behavioristik melalui pembelajaran IPS terjadi dengan melalui penerapan literasi budaya dan kewarganegaraan dalam kegiatan pembelajaran yaitu doa, pembiasaan menyanyikan Indonesia Raya, Mars dan Himne SMP Kebon Dalem, apersepsi, motivasi, teguran apabila peserta didik

melakukan kesalahan dan pembinaan kepada peserta didik.

Berjalan atau tidaknya literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang tergantung dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendorong diantaranya adalah lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah dan materi pembelajaran dan faktor penghambat yang meliputi kondisi kelas, kondisi peserta didik, keterbatasan waktu dan kondisi tak terduga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Bahari. 2016. *Toleransi beragama mahapeserta didik (Studi tentang pengaruh kepribadian, keterlibatan organisasi, hasil belajar pendidikan agama, dan lingkungan pendidikan terhadap toleransi mahapeserta didik berbeda agama pada 7 perguruan tinggi umum negeri)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Dirawati, Neni. 2011. Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Sekolah Serta Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Prestasi Belajar Geografi Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Dowley, W. 1986. *Handbook of Research on Theacher (3rd ed.)*. New York: Mac Milan.
- Fagan. 2006. *Psikologi Remaja*. PT Gramedia.
- Green, L. 2000. *Communication and Human Behaviour*. Prentice Hall: New Jersey.
- Hermawan, Agung. 2014. Mengetahui Karakteristik Peserta Didik Untuk Memaksimalkan Pembelajaran. *Agunghermawan.blogs.uny.ac.id*.
- Ilahi, M Takdir .2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: DIVA Press PDF.
- Kemendikbud.2017. *Konsep Literasi Budaya dan Kewarganegaraam dalam Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Pramono, Suwito Eko. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya.
- Rifa'i, A. & Anni, C. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES
- Riyanto, Bagja. 2020. Penguatan Perilaku Toleransi Dalam Pembelajaran IPS di SMP Pangudi Luhur Salatiga. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (UU Sisbuk)
- Widoyoko, E. P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.